BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Audit menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia bisnis, terutama di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Auditor bertugas untuk memberikan penilaian independen mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, yang akan menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan ekonomi. Menurut (Rahman, Normila, dan Fakhri 2022), peran auditor eksternal dibutuhkan untuk menilai akan kewajaran suatu laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Salah satu bentuk opini audit yang sering mendapat perhatian khusus adalah opini audit *going concern*, yang menyatakan apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk terus beroperasi dalam jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Di antara faktor-faktor tersebut adalah kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Kualitas auditor dapat mempengaruhi ketepatan dan objektivitas dalam memberikan opini audit, sementara likuiditas perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta profitabilitas dan solvabilitas perusahaan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka panjang, dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan berisiko menghadapi kesulitan finansial di masa depan. Perusahaan manufaktur, yang beroperasi dalam industri yang sering kali menghadapi fluktuasi permintaan dan biaya produksi,

menjadi sektor yang sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kelangsungan operasional mereka, termasuk kualitas auditor yang mereka pilih, serta kondisi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan. Meskipun demikian, pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pemberian opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI masih perlu diteliti lebih lanjut, untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini tersebut.

Menurut (Laksana;2018) kelangsungan hidup dalam perusahaan menjadi sorotan pertama bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti Stakeholder di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan terutama para investor. Salah satu pertimbangan bagi investor ketika ingin melakukan investasi modal pada suatu perusahaan adalah harus melalui opini auditor atas laporan keuangan perusahaan. Opini auditor atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang sangat penting bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi, karena investor akan melakukan investasi dan sangat membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dimasa mendatang. Opini audit merupakan salah satu informasi penting dalam laporan keuangan yang digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kondisi dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Salah satu jenis opini audit yang memiliki arti signifikan adalah opini audit *going concern*, yaitu opini yang diberikan oleh auditor ketika terdapat keraguan terhadap kemampuan

perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang wajar. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 570, auditor wajib mempertimbangkan kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya berdasarkan bukti audit yang diperoleh selama pemeriksaan laporan keuangan. Fenomena mengenai opini audit *going concern* banyak terjadi pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau penurunan kinerja. Dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), fluktuasi kondisi ekonomi, persaingan ketat, serta ketergantungan terhadap bahan baku impor dapat menjadi faktor yang meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, auditor perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sebelum memberikan opini audit *going concern*.

Kualitas auditor menjadi faktor penting karena auditor dengan reputasi tinggi, seperti auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) “Big Four”, dianggap memiliki independensi dan profesionalisme yang lebih baik dalam mendeteksi masalah *going concern*. Auditor yang berkualitas tinggi lebih cenderung mengeluarkan opini audit going concern ketika terdapat indikasi kesulitan keuangan dibanding auditor dengan kualitas rendah. Selain itu, faktor keuangan internal perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas juga menjadi indikator penting. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya; semakin tinggi likuiditas, semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Selanjutnya,

profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami kerugian berkelanjutan lebih berisiko mendapatkan opini audit *going concern*. Sementara itu, solvabilitas atau rasio utang terhadap aset mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal. Audit *going concern* ialah pendapat yang diinformasikan oleh auditor terkait laporan keuangan entitas mengenai tinjauan auditor jika ada ketidakmampuan ataupun keraguan signifikan mengenai kelangsungan hidup suatu entitas dalam melaksanakan operasional usahanya.

Laporan keuangan merupakan suatu proses akuntansi yang mempunyai peranan penting unntuk menilai kinerja sebuah perusahan. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan suatu usaha, kinerja keuangan, dan arus kas usaha yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungan manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antar perusahaan semakin tinggi mengakibatkan adanya usaha tiba-tiba mengalami kemunduran. Oleh karena itu, agar persahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Salah satu faktor penting bisa melhat perkembangan usaha adalah dari unsur keuangannya, karena dari unsur ini dapat mengevaluasi kebijakan yang ditempuh bisnis tersebut sudah tepat atau belum, mengingat begitu banyak permsalahan yang terjadi menyebabkan banyak perusahaan yang bangkrut karen faktor keuangannya yang tidak sehat. Oleh

karena itu jika manajer tidak memperhatikan kesehatan keuangan dalam perusahaan ,maka akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah dikemukan. Penyajian keuangan suatu perusahan menunjukan kinerjanya selama periode waktu tertentu.setiap perusahan harus berupaya mencapai sasaran kinerja keuangannya karena hal itu akann berdampak pada nilai perusahan. Banyak teknik yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahan. Situasi keuangan perusahan dapat diperbaiki jika perusahan tersebut menghasilkan banyak uang. Ketika situasi keuangan suatu perusahan membaik,maka perusahan tersebut akan menjadi lebih kompetitif dan mampu meningkatkan nilai suatu perusahan. Tujuan perusahan adalah mempertahakan kinerja keuangan yag dapat diprediksi karena investor akan menginvestasikan uangnya diperusahan jika mereka melihat kinerja keuangan yanng stabil(Sularsih, Handayanto, dan Lembo 2024).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas auditor terhadap opini audit *going concern* pada perusahan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun

2020-2024?

4. Bagimana pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas auditor terhadap opini audit *going concern* pada perusahan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilias terhadap opini audit *going* concern pada perusahan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024
4. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024
5. Untuk menganalisis pengaruh kualitas auditor,likuiditas,profitabilitas,dan

solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024

1.4 Paradigma Penelitian

Menurut (Andini et al. 2023), Paradigma memiliki arti sebagai sebuah sudut pandang untuk menilai fenomen-fenomena yang terjadi di sekitar serta pedoman cara bersikap menanggapi fenomena yang terjadi. Paradigma diartikan sebagai sebuah rangkaian asumsi dan sebuah keyakinan. Asumsi ini kemudian dianggap sebagai sebuah kebenaran yang dapat dipercaya, serta kebenarannya dapat dibuktikan secara empirik hingga akhirnya asumsi tersebut bisa divalidasi sebagai *accepted assume to be true*. Paradigma merupakan seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan dan/atau masalah yang dihadapi. Pemahaman konsep paradigma tersebut relevan untuk pengembangan penelitian dan ilmu pengetahuan. Paradigma merupakan pandangan dasar mengenai pokok bahasan ilmu. Paradigma mendefinisikan dan membantu menemukan sesuatu yang harus diteliti dan dikaji, pertanyaan yang harus dimunculkan, cara merumuskan pertanyaan, dan aturan-aturan yang harus diikuti dalam mengintepretasikan jawaban. Paradigma adalah bagian dari kesepakatan terluas dalam dunia ilmiah yang berfungsi membedakan satu komunitas ilmiah tertentu dengan komunitas lainnya. Paradigma berkaitan dengan pendefinisian, teori, metode,hubungan antara model, serta instrumen yang tercakup di dalamnya.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, memperkuat, memperbarui, atau menghasilkan teori baru, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena. Hasilnya dapat berfungsi sebagai landasan bagi penelitian lanjutan, menjadi bahan ajar, dan membantu dalam memprediksi peristiwa di masa depan.

b. Manfaat Akademis

Manfaat akademis penelitian adalah menambah pengetahuan dan inovasi, memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis peneliti. Penelitian akademis berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, membantu memecahkan masalah praktis di masyarakat, dan mengasah kompetensi individu yang melakukan penelitian**.**

c. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian adalah keuntungan yang dapat dirasakan secara langsung dan dapat diterapkan untuk memecahkan masalah nyata atau sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait. Manfaat ini bisa menjadi solusi untuk masalah yang ada di masyarakat, membantu pengembangan suatu program, dan mendorong inovasi**.**